



Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Skala dan Perbandingan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing di SD Negeri 11 Mataram

Baiq Nurul Hidayani
SD Negeri 11 Mataram

Corresponding Author. Email: bqnurulh@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the application of the Snowball Throwing method to improve student learning achievement on scale and comparison material grade VI of SD Negeri 11 Mataram. This study uses a qualitative approach to the type of classroom action research. This research was conducted in two cycles which in one cycle were divided into two meetings. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and tests. Analysis of the data used in this research is descriptive data analysis. The results of this study indicate that snowball throwing learning can improve student achievement. This improvement in learning achievement can be seen from the increase in student scores starting from the pre-action initial test with the student completeness action 36.36% and after learning Snowball throwing the student completeness reaches 70.45% for the first cycle post test and 77.27% for the post test cycle II. So it can be concluded that student achievement on scale and comparison material in class VI SD Negeri 11 Mataram can be improved by implementing Snowball throwing learning.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi skala dan perbandingan kelas VI SD Negeri 11 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang mana dalam satu siklus dibagi menjadi dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai siswa mulai dari tes awal pra tindakan dengan tindakan ketuntasan siswa 36,36% dan setelah adanya pembelajaran *Snowball throwing* ketuntasan siswa mencapai 70,45% untuk *post test* siklus I dan 77,27% untuk *post test* siklus II. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada materi skala dan perbandingan di kelas VI SD Negeri 11 Mataram bisa meningkat dengan diterapkannya pembelajaran *Snowball throwing*.

How to Cite: Hidayani, B. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Skala dan Perbandingan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing di SD Negeri 11 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(3). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2720>

Pendahuluan

Seiring dengan dinamisnya kultur masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini,

Article History

Received: 18-06-2020
Revised: 28-06-2020
Published: 06-07-2020

Key Words:

Snowball Throwing,
Learning Achievement.

Sejarah Artikel

Diterima: 18-06-2020
Direvisi: 28-06-2020
Diterbitkan: 06-07-2020

Kata Kunci:

Snowball Throwing,
Prestasi Belajar.



yang mana praktik-praktik pembelajaran di lapangan cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berfikir aktif peserta didik.

Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode *transfer* informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru semata. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Dengan aktivitas belajar yang optimal maka prestasi belajarpun akan meningkat. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi di dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi matematika metode yang digunakan adalah ceramah. Dari setiap kelas yang teramati hanya 25% dari jumlah siswa yang mau bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti. Aspek saling ketergantungan positif, interaksi langsung antar peserta didik, pertanggungjawaban individu sampai keefektifan diskusi kelompok tidak nampak pada pembelajaran, karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat secara individual. Dari fenomena tersebut maka tercetuslah sebuah gagasan dari penulis untuk mengupayakan penggunaan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur dan saling berinteraksi dengan sesama secara aktif, dan efektif melalui sebuah metode pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *snowball throwing* yang mengacu pada pendekatan kontekstual.

Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas



dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode pembelajaran *snowball throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika akan tertinggal dari kemajuan semua bidang terutama sains dan teknologi dibanding negara lainnya yang lebih mengutamakan matematika. Prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna prestasi belajar, akan dibahas dulu pengertian “prestasi” dan “belajar”. Menurut Purwadarminto, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Pada kenyataannya prestasi untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan yang tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah agar siswa termotivasi untuk lebih giat belajar.

Materi yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah materi pokok Skala dan perbandingan, karena pada materi ini banyak dijumpai masalah-masalah yang berkaitan dengan skala dan perbandingan. Dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut Skala dan perbandingan biasanya siswa hanya dengan memasukkan angka ke rumus tanpa dibarengi pemahaman konsep yang mendalam. Berdasarkan hasil observasi bahwa banyak peserta didik yang kurang pemahamannya mengenai materi Skala dan perbandingan. Semua itu dikarenakan semakin rendahnya semangat belajar siswa dan karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi skala dan perbandingan kelas VI SD Negeri 11 Mataram.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Terdapat empat langkah dalam pelaksanaan PTK ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan



refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Langkah berikutnya setelah data dipelajari dan ditelaah adalah mereduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan mereduksi data tentang proses pembelajaran akan dapat ditarik kesimpulan apakah guru mengelola pembelajaran secara kondusif sehingga PBM berlangsung efektif dan menyenangkan. Penarikan kesimpulan tentang perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini menangkap penarikan makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; a) indikator proses, b) indikator hasil. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi 75. Ketuntasan belajar dihitung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada akhir kegiatan pembelajar kooperatif tipe *snowball throwing* dengan membandingkan rata-rata skor hasil siklus I dan siklus II. Berdasarkan uraian diatas, maka ditetapkan tool ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kriteia keberhasilan tindakan:

1. Kriteria keberhasilan proses
 - a. Lembar observasi minimal langkah-langkah pembelajaran telah mencapai 85% dari lembar observasi guru dan siswa.
 - b. Wawancara, menunjukkan adanya respon dari siswa terkait dengan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *snowball throwing* yang di tunjukkan dengan prosentase 80% dari hasil wawancara.
 - c. Rata-rata, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan membandingkan rata-rata skor prestasi belajar masing-masing siklus.
2. Kriteria keberhasilan prestasi hasil belajar
 - a. Ketuntasan prestasi hasil belajar telah mencapai KKM 75.
 - b. Ketuntasan klasikal (Minimal 80% nilai siswa telah mencapai KKM).

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam materi pokok Skala, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong (2000), yaitu ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam setiap tindakan, peneliti berusaha menyesuaikan dengan komponen penting pada PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, yang keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu siklus. Dalam penelitian ini, satu siklus dibagi menjadi dua kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, sebab pada akhir siklus II target penelitian sudah tercapai yakni, siswa sudah bisa memahami materi skala dan perbandingan. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam menyelesaikan permasalahan dalam materi pokok skala dan perbandingan sehingga membuat prestasi belajar mereka meningkat.

Deskripsi Siklus I

Adapun proses secara detail pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a) Menyusun RPP

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disesuaikan dengan metode yang akan digunakan yaitu pembelajaran *snowball throwing* yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok skala dan perbandingan. Pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berisi skenario pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktifitas guru dan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan untuk satu kali pertemuan.

b) Menyusun lembar observasi

Pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 peneliti membuat lembar observasi. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka disusun dua lembar observasi yaitu:

1. Lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru pada waktu mengajar, sebagai observernya adalah Ibu Desak Kadek Tusti Astiti, S. Pd selaku Guru Kelas V (teman sejawat).
2. Lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa pada proses belajar mengajar, sebagai observernya adalah Paridah, S. Pd selaku guru kelas IV (teman sejawat).

c) Menyusun soal-soal tes

Pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018 peneliti membuat soal. Pembuatan soal atau tes ini disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu pembelajaran *snowball throwing*. Soal tes ini terdiri dari soal tes awal (*pre test*) dan soal tes akhir (*post test*). Soal tes awal diberikan sebelum melaksanakan tindakan dan soal tes akhir diberikan sesudah melaksanakan tindakan.

Sesuai dengan perencanaan, siklus ini berlangsung selama dua kali pertemuan atau 160 menit. Pertemuan pertama digunakan untuk menerapkan pembelajaran *snowball throwing* yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi matematika siswa materi pokok Skala dan perbandingan. Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk kuis dan tes tindakan pertama guna untuk mengecek kemampuan siswa dan peningkatan prestasi belajar pada materi pokok persegi panjang dan persegi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus ini dilaksanakan dalam waktu 180 menit atau 2 kali pertemuan (1 pertemuan = 90 menit). Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Pertemuan ke-1



Pada hari Selasa tanggal 3 April 2018 pukul 07.30 WITA di SD Negeri 11 Mataram di kelas VI. Pertama yang akan dilaksanakan adalah tahap pendahuluan. Tahap ini akan dilaksanakan dalam waktu 5 menit. Diawali dengan salam dan membacakan materi pada hari itu serta tujuannya. Setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu pembelajaran *snowball throwing* serta memberikan motivasi kepada siswa agar berhasil dalam belajarnya.

Pada saat penyampaian model pembelajaran *snowball throwing*, peneliti menyajikan dengan cara setahap demi setahap. Karena pembelajaran *snowball throwing* ini belum pernah diketahui oleh siswa, sehingga siswa begitu antusias untuk mendengarkan penjelasan dari peneliti serta mencatat hal-hal yang penting bagi mereka.

Sebelum memulai tahap inti Peneliti bertanya pada siswa terkait arti skala dan perbandingan guna mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa. Setelah tahap pendahuluan selesai, memasuki tahap inti dan akan dilaksanakan selama 55 menit. Dalam tahap ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi tentang pengertian skala dan perbandingan, jarak di gambar/peta dan jarak sebenarnya. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok tadi yaitu pengertian skala dan perbandingan, jarak di peta/gambar dan jarak sebenarnya. Setelah kira-kira 10 menit peneliti meminta siswa berdiri dengan memegang kertas yang berisi pertanyaan tadi dan mengikuti arahan dari peneliti. Kemudian kertas tadi diremas-remas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lainnya selama ± 5 menit. Siswa boleh melemparkannya pada teman yang dikehendaknya, bisa teman yang paling disukai atau teman yang tidak disukai. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah semua siswa selesai menjawab pertanyaan kemudian setiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan teman dari kelompok lainnya mengoreksi pekerjaan dari kelompok yang maju. Daftar pertanyaan siswa dapat dilihat dalam lampiran. Setelah tahap inti selesai, peneliti dan siswa menyimpulkan hasil belajarnya tadi serta peneliti menegaskan hasil belajarnya. Peneliti juga memberitahukan pada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan ada kuis dan tes tindakan pertama mengenai materi pokok Skala dan perbandingan sehingga siswa diminta untuk belajar dirumah.

- Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 April 2018 di tempat yang sama, pada pertemuan kedua ini seperti yang sudah dijelaskan pada pertemuan ke-1 bahwa akan diadakannya kuis dan tes tindakan pertama, kemudian peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan semacam kuis tentang materi yang diterangkan pada pertemuan ke-1. Kegiatan kuis ini bertujuan untuk mengecek kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Saat itu suasana kelas menjadi ramai sejenak dan siswa menunjukkan kegembiraannya. Peneliti memberikan tiga soal kuis yang



berkaitan dengan materi pokok pengertian skala dan perbandingan, jarak di gambar, jarak sebenarnya sebagai pemanasan sebelum melaksanakan tes tindakan pertama.

Peneliti memulainya dengan melemparkan bola yang berisi pertanyaan. Siswa yang mendapat lemparan bola yang ketiga dari teman akan menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut. Siswa sangat berantusias sekali dengan diadakannya kuis karena mereka bersaing kemampuan dengan teman satu kelas. Ditunjukkan dengan siswa saling berebut untuk mendapatkan lemparan bola supaya bisa mengerjakan soal kuis tersebut. Akhirnya hanya tiga siswa yang berkesempatan untuk mengerjakannya. Dalam waktu kira-kira 15 menit pelaksanaan kuis sebagai pemanasan sebelum tes tindakan pertama dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Namun demikian ada siswa yang masih kurang gembira dengan adanya kuis, hal ini disebabkan karena dia sudah pesimis dan beranggapan kalau tidak mampu bersaing dengan teman-temannya.

Setelah permainan kuis selesai, peneliti kemudian memberikan tes tindakan pertama dengan soal-soal mengenai materi pokok Skala dan perbandingan guna melihat sejauh mana pencapaian kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dalam *post test* tindakan pertama ini peneliti memberikan 5 soal uraian terkait materi Pengertian skala dan perbandingan. Terlihat siswa antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan. Ditandai dengan secara langsung siswa mengerjakan soal tersebut. Para siswa tidak menunda-nunda mengerjakan soal *post test*.

3) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan pengamat dilakukan oleh dua orang yaitu:

1. Rekanita Ibu Desak Kadek Tusti Astiti, S. Pd yang bertindak sebagai teman sejawat yang kesatu dari peneliti.
2. Rekanita Ibu Paridah, S. Pd yang bertindak sebagai teman sejawat yang kedua dari peneliti.

Dalam observasi ini peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua jenis yaitu lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Observasi untuk guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terlihat bahwa:

- 1) Guru dalam menyampaikan topik yang diajarkan sudah jelas.
- 2) Dalam penjelasan mengenai langkah-langkah dan tujuan pembelajaran kurang jelas.
- 3) Saat meminta siswa menuliskan pertanyaan sudah cukup bagus.
- 4) Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok masih kurang.

Prosentase keterlaksanaan pada pembelajaran sebesar 63,33% maka taraf keberhasilan aktifitas guru berada pada kategori cukup.

Observasi untuk siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terlihat bahwa:

- 1) Siswa masih menunjukkan keaktifannya
- 2) Siswa sudah berusaha membuat pertanyaan yang diminta oleh gurunya.
- 3) Pada pertemuan yang pertama sebagian siswa masih ada yang bingung dengan model pembelajaran.
- 4) Pada pertemuan yang kedua sebagian siswa yang belum mengerti berkurang.



5) Ada siswa yang malas untuk membuat catatan.

Prosentase keterlaksanaan pada pembelajaran sebesar 61,6% maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kateori cukup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap peneliti, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai yang direncanakan meski ada hal-hal kecil yang tidak dilakukan peneliti sesuai rencana pembelajaran yang ada.

Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara umum cukup baik walaupun belum sesuai harapan.

4) Refleksi

Dalam meningkatkan prestasi belajar materi pokok persegi panjang dan persegi, masih mempunyai kendala-kendala meskipun tak sedikit keberhasilan yang didapatkan dari pembelajaran *snowball throwing* ini. Adapun kendala tersebut adalah:

No.	Kendala	Rencana perbaikan
1.	Masih kurangnya aktifitas belajar siswa saat pembelajaran <i>snowball throwing</i> karena model pembelajarannya masih baru saja diketahui.	Meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan
2.	Masih ada siswa yang bingung dengan langkah kerja dari pembelajaran <i>snowball throwing</i> .	Melakukan pendekatan ke siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman terkait pembelajaran <i>snowball throwing</i> .
3.	Masih ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Masih ada siswa yang meminta bantuan temannya maupun pada peneliti saat memecahkan masalah.	Melakukan interaksi dengan siswa dengan maksud memberi bantuan dalam mengerjakan soal. Menanamkan sikap kemandirian dan rasa percaya diri.

Deskripsi Siklus II

Untuk siklus ke-2 materi yang akan diajarkan mengenai perbandingan dengan alokasi waktu dua kali pertemuan. Pertemuan kesatu untuk menerapkan kembali pembelajaran *snowball throwing* dengan mengambil masalah yang ditemukan dalam tes tindakan pertama dan memberikan tugas baru, sedangkan pertemuan kedua untuk permainan kuis dan post test. Adapun proses secara detail pada siklus ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas kendala-kendala yang ditemukan. Rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melakukan tindakan sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a) Menyusun RPP

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disesuaikan dengan metode yang akan digunakan yaitu pembelajaran *snowball throwing* yang berguna untuk



meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok Skala dan perbandingan. Pada hari Senin tanggal 16 April 2018 peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berisi skenario pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktifitas guru dan siswa.

b) Menyusun lembar observasi

Pada hari Senin tanggal 16 April 2018 peneliti membuat lembar observasi. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka disusun dua lembar observasi yaitu:

- 1) Lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru pada waktu mengajar, sebagai observernya adalah Ibu Desak Kadek Tusti Astiti, S. Pd (teman sejawat).
- 2) Lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa pada proses belajar mengajar, sebagai observernya adalah Ibu Paridah, S. Pd (teman sejawat).

c) Menyusun soal-soal tes

Pada hari Senin tanggal 16 April 2018 peneliti membuat soal. Pembuatan soal atau tes ini disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu pembelajaran *snowball throwing*. Soal tes ini terdiri dari soal tes akhir (*post test*). Soal tes akhir diberikan sesudah melaksanakan tindakan.

Sesuai dengan perencanaan, siklus ini berlangsung selama dua kali pertemuan atau 160 menit. Pertemuan pertama di pergunakan untuk menerapkan kembali pembelajaran *snowball throwing* dengan mengambil masalah yang ditemukan dalam tes tindakan pertama dan memberikan tugas baru. Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk kuis dan tes akhir guna untuk mengecek peningkatan kemampuan dibandingkan pencapaian pada tindakan pertama. Tes akhir ini juga dipakai untuk melihat ketuntasan prestasi hasil belajar materi pokok Skala dan perbandingan pada tindakan kedua.

3) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus ke-2 ini dilaksanakan dalam waktu 180 menit atau dua kali pertemuan untuk 1 kali pertemuan dilakukan selama 90 menit. Adapun rincian pelaksanaannya sebaai berikut:

a. Pertemuan pertama

Pada hari Selasa tanggal 17 April 2018 pukul 07.30 WITA di SD Negeri 11 Mataram tepatnya di kelas VI, telah dilakukan kegiatan belajar mengajar. Pertama yang akan dilaksanakan adalah tahap pendahuluan. Tahap ini akan dilaksanakan dalam waktu 5 menit. Diawali dengan salam dan membacakan materi pada hari itu serta tujuannya. Setelah itu dilanjutkan dengan menggali masalah yang ditemukan siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar berhasil dalam belajarnya. Setelah tahap pendahuluan selesai, memasuki tahap inti dan akan dilaksanakan selama 50 menit. Tahap inti diawali dengan peneliti menjawab permasalahan yang dihadapi siswa ketika tes tindakan pertama berlangsung. Setelah materi dijelaskan oleh guru, siswa dibentuk kelompok baru seperti yang dilakukan pada siklus pertama. Ketua kelompok maju untuk diberikan penjelasan mengenai materi pada hari ini yaitu skala dan perbandingan. Sama seperti pada siklus pertama masing-masing siswa dari tiap kelompok membuat satu buah pertanyaan bebas terkait dengan materi pada hari ini. Kemudian kertas yang sudah berisi kertas pertanyaan tadi dibuat bola dan dilemparkan dari siswa ke siswa yang lain selama 5 menit. Setelah semua siswa



mendapatkan masing-masing satu buah kertas yang berisi pertanyaan, siswa diberikan kesempatan mengerjakannya bergantian dalam satu kelompok dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Setelah kegiatan kelompok tadi usai peneliti memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan ada kuis dan *post test* mengenai materi skala dan perbandingan, sehingga peneliti meminta siswa untuk belajar di rumah. Pada akhir pembelajaran ini diakhiri dengan peneliti mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2018 ditempat yang sama, yaitu dikelas VI, telah di lakukan kegiatan belajar mengajar. Pada pertemuan kedua ini seperti yang sudah dijelaskan pada pertemuan ke-1 bahwa akan diadakannya kuis dan *post test*. tindakan pertama, kemudian peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan semacam kuis tentang materi yang diterangkan pada pertemuan ke-1. Sebelum *post test*, peneliti memberikan kuis singkat seperti pada siklus I. pelaksanaan kuis ini diharapkan sebagai pemanasan bagi siswa sebelum pelaksanaan *post test*. Pelaksanaan kuis selesai dalam waktu 15 menit, selanjutnya peneliti melakukan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang telah dipecahkan permasalahannya tersebut. Dalam *post test* ini peneliti memberikan 5 soal uraian yang memuat soal-soal yang diajarkan pada siklus pertama dan kedua. Pelaksanaan *post test* dilakukan dengan tujuan untuk menilai hasil prestasi yang diperoleh pada siklus kedua. Apakah hasilnya sudah mencapai yang kita tentukan atau belum. Alokasi waktu yang diberikan adalah 50 menit. Diawali dengan peneliti membagikan lembar jawaban dan lembar soal yang dibantu pembagiannya oleh teman sejawat. Siswa terlihat antusias menerima soal tes siklus kedua ditunjukkan dengan siswa serius dalam mengerjakan soal. Dalam proses *post test* berlangsung, beberapa siswa bertanya kepada peneliti terkait soal yang kurang jelas. Selama tes berlangsung siswa terlihat tekun dan teliti dalam menjawab soal. Waktu menunjukkan pukul 09.45 WITA saatnya tes siklus kedua diakhiri. Peneliti mempersilakan soal untuk disimpan untuk belajar dirumah atau untuk latihan. Setelah kegiatan awal dan inti selesai, kemudian dalam kegiatan akhir, peneliti memberikan penegasan hasil belajar. Proses ini dilakukan selama \pm 15 menit. Daftar pertanyaan *post test* tindakan pertama dapat dilihat pada lampiran.

4) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan dua orang seperti halnya pada siklus pertama. Dari hasil observer inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Dalam observasi untuk materi kedua ini peneliti masih tetap membagi format lembar observasi menjadi dua bagian, yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa.

Lembar observasi untuk guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terlihat bahwa:

1. Guru dalam menyampaikan topik yang diajarkan sudah jelas.
2. Guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah baik.
3. Saat memberikan motivasi belajar pada siswa baik.
4. Guru dalam mendampingi siswa saat membuat pertanyaan sudah baik.

Lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terlihat bahwa:

- a. Siswa sudah bisa berinteraksi antar siswa



- b. Siswa sudah memiliki pertanggung jawaban individu yang cukup baik.
- c. Siswa tidak takut dan sering bertanya kepada peneliti tentang hal yang belum difahaminya.
- d. Siswa rajin membuat rangkuman.

Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat disampaikan bahwa kegiatan peneliti dan aktifitas siswa dalam pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Hasil belajar siswa pada siklus kedua ini dimana hasil tes setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan dalam prestasi hasil belajarnya. Hal ini terbukti bahwa nilai-nilai yang mereka dapatkan sudah baik meskipun masih ada nilai siswa yang belum mencapai kriteria kelulusan minimal.

Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran dimana tidak terdapat dalam lembar observasi. Beberapa hal yang diperoleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa tampak tidak memperhatikan pelajaran karena tampak asik ngobrol dengan temannya.
- b. Siswa merasa senang dengan pembelajaran *snowball throwing*, karena mereka bisa bekerja secara kelompok sehingga bisa saling berbagi pengetahuan.
- c. Siswa terlihat antusias dalam kegiatan kelompok ketika membuat pertanyaan kemudian membuat bola salju dari kertas yang berisi pertanyaan tersebut.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subjek yang berjumlah tiga siswa untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti dan pemahaman terhadap materi. Wawancara dilakukan peneliti terhadap subjek wawancara setelah pelaksanaan penelitian. Hasil menyatakan bahwa teman-teman di kelas mereka merasa lebih jelas menerima materi dan konsep dengan jelas karena mereka bisa belajar sambil melakukan permainan. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih mudah .

Pembahasan

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diyan Tunggal Safitri dan Syaiful Abdullah memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, adapun hasil dari penelitiannya sebagai berikut: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyan Tunggal Safitri menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi di akhir siklus. Dari siklus I yang mencapai taraf ketuntasan klasikal 66,7% meningkat menjadi 97,4%. Jika dilihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa siklus I adalah 77,5% sedangkan siklus II 87,5%. Dan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari 77% di siklus I menjadi 95,8% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Abdullah analisis data diperoleh yaitu 95,65% dan 97,87% pada siklus I; 97,96% dan 98,00% pada siklus II. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II terlaksana dengan baik, ajeg dan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dengan reliabilitas yang signifikan yaitu 85,91% dan 92,17% pada siklus I; 96,00% dan 96,00% pada siklus II untuk aktivitas guru dan 95,02% dan 92,20% pada siklus I; 95,56% dan 97,52% pada siklus II untuk aktivitas siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyan Tunggal



Safitri dan Syaiful Abdullah terlihat jelas bahwa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembelajaran matematika dengan pembelajaran *snowball throwing* telah mampu membawa perubahan pada siswa, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Berdasarkan nilai-nilai siswa mulai pre test, post test tindakan pertama, post test tindakan kedua peningkatan prestasi hasil belajar ini sudah tampak jelas. Pada saat sebelum tindakan rata-rata kelas 70,5 pada saat tes siklus pertama rata-rata dan pada saat post test siklus kedua rata-rata kelas mencapai . dan sudah termasuk kategori baik. Selain itu dapat dilihat dari hasil wawancara siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa mengungkapkan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan pembelajaran ini. Pedoman wawancara dengan subjek 3 siswa bisa dilihat dalam pada lampiran.

Berdasarkan hasil refleksi ke-1, ternyata masih ada kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus ke-I ini. Kekurangan tersebut adalah masih ada siswa yang bingung. Sehingga dari hasil refleksi ini ditempuh perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan berikutnya. Mengenai kelemahan-kelemahan siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena kurangnya perhatian dari peneliti, selain itu juga karena ada siswa yang masih malas untuk mengemukakan pendapatnya karena belum terbiasa. Selain itu siswa masih mempunyai sifat malas untuk belajar secara kelompok. Dari hasil inilah kemudian peneliti berusaha memperbaikinya dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar secara kelompok. Karena dengan belajar kelompok dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, siswa dapat meningkatkan kemampuna siswa untuk menggunakan informasi dan dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. Proses perbaikan ini dilakukan pada saat pembelajaran siklus ke-II dan hasilnya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus dan sebelumnya berhasil berhasil dihilangkan pada siklus ke-II ini. Sehingga proses pembelajaran menjadi berhasil.

Peningkatan prestasi hasil belajar siswa ini dimungkinkan karena adanya suasana baru dalam pembelajaran, misalnya berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan soal-soal menimbulkan rasa kepuasan tersendiri. Kemudian hasil pekerjaannya dipresentasikan ke depan kelas telah menumbuhkan rasa kebanggaan tersendiri bagi siswa. Hal ini membuat siswa menjadi antusias serta suasana kelas menjadi tidak monoton dan siswa menjadi aktif. Dengan terciptanya suasana belajar yang baru ini, siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk giat belajar dan berusaha secara maksimal demi keberhasilan mereka.

Dari pembahasan ini menunjukkan pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Dari hasil analisis nilai tes siswa pada siklus I terlihat bahwa rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 69,72 dan setelah diberi tindakan yang pertama menjadi 77,75 hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Sedangkan berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 36,36 % dan setelah diberi tindakan yang pertama menjadi 70,45% mengalami tindakan peningkatan yakni 34,09% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi peneliti, prestasi hasil belajar siswa sudah baik, karena menunjukkan peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Tetapi ketuntasan belajar siswa masih belum bisa dikatakan tuntas, karena masih ada beberapa siswa yang nilainya ada dibawah standar ketuntasan peneliti. Di dalam proses pembelajaran, guru sudah berusaha untuk membimbing siswa dalam kerja secara berkelompok sehingga terlihat adanya



komunikasi antar siswa, meskipun nantinya yang ditekankan tetappada penilaian secara individu. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Pada siklus ke-II sudah dilakukan perbaikan tentang tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Yaitu ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan 6,82% dari jumlah siswa, bahwa ketuntasan pada siklus I adalah 70,45% dan setelah siklus II menjadi 77,27%, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa semakin meningkat, peningkatan tersebut terjadi karena siswa sudah paham dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru (peneliti).

Dengan demikian tindakan yang diberikan sudah berhasil dengan baik karena pada siklus II siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar dan hasil prestasi belajar siswa sudah meningkat. Berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan masing-masing sekolah yang dikenal dengan kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda-beda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Dari asumsi tersebut, maka penentuan KKM berpedoman pada empat kriteria: (1) tingkat esensial (kepentingan); (2) tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan); (3) tingkat kemampuan rata-rata siswa (intake) rata-rata siswa; dan (4) kemampuan sumberdaya pendukung.

Pada akhir siklus II diadakan wawancara terhadap tiga orang siswa yaitu siswa berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pembelajaran *snowball throwing* yang telah diterapkan mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan oleh ketiga siswa di atas, yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran *snowball throwing*, siswa terampil dan mudah dalam mengemukakan ide-ide yang dimilikinya dengan menuliskannya pada lembar kertas, selain itu siswa juga bisa memahami materi dengan cepat karena bisa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Hal ini bisa meningkatkan semangat belajar matematikanya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 11 Mataram pada materi pokok skala dan perbandingan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap awal

Pada tahap awal ini peneliti melakukan: menyampaikan salam, menyampaikan topik yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta memberikan motivasi pada siswa.

b. Tahap inti

Pada tahap inti peneliti melakukan: guru (peneliti) membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diwakili oleh satu orang siswa untuk menerima penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari hari itu. Setelah itu siswa membuat sebuah pertanyaan bebas yang terkait dengan materi hari ini. Kertas yang sudah berisi pertanyaan tadi dibuat seperti bola salju dan dilemparkan dari siswa satu ke siswa lainnya. Setelah setiap siswa menerima masing-masing satu kertas soal kemudian dikerjakan secara bergantian dalam satu kelompok. Dan nantinya dipresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

c. Tahap akhir



Pada tahap akhir ini peneliti melakukan: mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan, memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan pertemuan selanjutnya, dan mengucapkan salam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pendidikan dibidang matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar yang akhirnya dapat menaikkan mutu sekolah.
2. Bagi guru, guru kelas I-V perlu mempertimbangkan untuk menjadikan pembelajaran snowball throwing diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi kegiatan matematika dan meningkatkan minat serta perolehan prestasi hasil belajar bidang studi matematika bagi para siswa.
3. Bagi siswa, pembelajaran *snowball throwing* ini perlu diterapkan karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri meskipun bekerja dalam kelompok dan tidak bergantung pada kemampuan temannya yang memiliki kemampuan lebih dalam satu kelompoknya, juga melatih siswa untuk mengutarakan ide-ide yang dimilikinya dan menuangkannya dalam sebuah pertanyaan, memahami, mengerti materi pokok bahasan dengan berpikir, kreatif, dan meningkatkan prestasi belajar.

Daftar Pustaka

- Abdorrakhman Ginting. (2008). *Esensi Praktis, Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asep, Jihad, Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogyakarta : Ar-Ruzz
- Djamarah Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional
- Dananjaya Utomo. (2010). *Media Pembelajaran aktif*, Bandung : Nuansa
- Hujodo Herman. (2001). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: JICA
- Kalengkongan, A. (2020). PENINGKATKAN PRESTASI DAN KUALITAS BELAJAR SAINS DENGAN METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN KELAS VI SDN I WATUAWU. *Jurnal Paedagogy*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2495>
- Karyawadi, K. (2020). PENERAPAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 1 GANGGA. *Jurnal Paedagogy*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2494>
- Kumalasari Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama,
- Moleong Lexi J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. (2004). *Implementasi Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Oemar Hamalik. (2010), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Purwanto Ngalim. (2008). *Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya



- Raihun, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 124-132. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1809>
- Rukiran H. Taniredja. (2011). *Model- Model pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saelendra, N. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar Mengapresiasi Dongeng Melalui Optimalisasi Sosiodrama. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.432>
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Depdiknas
- Suherman, H. Erman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Univ. Pendidikan Indonesia
- Supriyono Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. (2010). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progesif : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya Wina. (2009). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Wijaya Hari. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta : Tugu Publisher
- Yoto, Saiful Rahman. (2001). *Manajemen Pembelajaran*, Malang : Yanizar Group